



PENGEMBANGAN MODEL LITERASI KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN LANSIA DI DESA KARYAMUKTI KECAMATAN CEMPAKA KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT

Nina Herlina¹, Erik Ekowati², Sri Nawangsari³
^{1,2,3}Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Article Information

Article history:

Received May 11,
2023

Approved May 20,
2023

Keywords:

Kelas Lansia, Model
Komunikasi

ABSTRAK

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kemenkes RI 2019), Seorang lanjut usia secara umum mengalami beberapa problemnya yang menyangkut tingkah laku, aspek emosi, rasa takut dan merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit, adanya sikap bingung dan putus asa. Nampak kesulitan mengikuti pikiran orang lain, kurang bisa lagi menikmati keindahan dan ditambah adanya kemunduran pada fisik sehingga membatasi dirinya untuk tidak sebebaskan berkomunikasi dengan lingkungannya. Guna mendukung pemberdayaan lansia dilaksanakan Peningkatan Literasi Informasi kepada lansia dan Ibu-ibu Kader tentang pendidikan kesehatan pada lansia di Desa Karyamukti merupakan wilayah Desa Cimenteng berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sukabumi. Metode dalam pengabdian masyarakat ini melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang lansia dan pentingnya melakukan pemeriksaan rutin di posbindu guna kesehatan pada Lansia. Tempat penyuluhan di Gedung Kepala Desa Karyamukti terdapat RW 008 RT 001, dengan usia >60 tahun berjumlah 28 orang dan 4 kader. Waktu pelaksanaan 26 Oktober 2022. Hasil dari pengabdian masyarakat adalah Terjalinnnya hubungan kerjasama dengan mitra, memberikan kontribusi dalam alternatif penyajian informasi yang dapat diselesaikan dengan solusi menggunakan model komunikasi lansia untuk dapat memberikan manfaat yang lebih optimal pada Kelas Lansia sehat dan Bagia, memiliki FORUM KELAS Lansia Sehat dan Bahagia

ABSTRACT

An elderly or elderly person is someone aged 60 years and over (Ministry of Health Republic of Indonesia 2019). An elderly person generally experiences several problems related to behavior, emotional aspects, fear and feeling threatened by an illness, an attitude of confusion and despair. It seems that it is difficult to follow other people's thoughts, can no longer enjoy beauty and added to the decline in the physique so that it limits him from not being as free as communicating with his environment. In order to support the empowerment of the elderly, an increase in information literacy was carried out for the elderly and female cadres regarding health education for the elderly in Karyamukti Village, which is an area of Cimenteng Village directly adjacent to the Sukabumi Regency area. This method of community service is through providing health education about the elderly and the importance of carrying out routine checks at posbindu for health in the elderly. The counseling place in the Karyamukti Village Head Building is RW 008 RT 001, with ages > 60 years totaling 28 people and 4 cadres. Implementation time 26 October 2022. The results of community service are the establishment of cooperative relationships with partners, contributing to alternative presentations of information that can be resolved with solutions using elderly communication models to be able to provide more optimal benefits to healthy and divided elderly classes, having a healthy and happy elderly class FORUM

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: NinaHerlina@gmail.com

PENDAHULUAN

Life expectancy atau Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu gambaran keberhasilan pembangunan nasional di bidang kesehatan dalam suatu wilayah. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), rata-rata usia harapan hidup penduduk dunia adalah 72.6 pada tahun 2019. Sementara itu, Di Indonesia usia harapan hidup juga mengalami peningkatan dari 70.61 pada tahun 2015 menjadi 71.31 pada tahun 2019 (World Health Organization, 2020). Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2019 diperkirakan memiliki rata-rata lama hidup yang akan dicapai hingga 71 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Seiring dengan meningkatnya trend usia harapan hidup secara global, maka akan memengaruhi jumlah populasi lanjut usia (lansia) yang juga ikut meningkat. Terdapat 703 juta orang di dunia yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2019 dan jumlah lansia diproyeksi akan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 sehingga satu dari enam orang di dunia akan berusia 65 tahun atau lebih (World Health Organization, 2019). Fenomena peningkatan jumlah lansia juga terjadi di Indonesia yang telah memasuki fase penuaan penduduk (ageing population). Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase penduduk lansia pada tahun 2020 yang telah mencapai lebih dari 10% total penduduk dan pada tahun 2021 proporsi lansia meningkat dua kali lipat dibanding sebelumnya, yaitu mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang (Badan Pusat

Statistik, 2021). Dengan demikian, peningkatan jumlah lansia merupakan isu penting di seluruh dunia.

Seorang lanjut usia secara umum mengalami perubahan dalam aspek kesehatan maupun dari aspek kepribadian terutama menyangkut masalah self esteem, depresi dan beberapa problemnya yang menyangkut tingkah laku. Dalam aspek emosi mulai nampak adanya sikap insecure, rasa takut dan merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit, adanya sikap bingung dan putus asa. Nampak kesulitan mengikuti pikiran orang lain, kurang bisa lagi menikmati keindahan dan ditambah adanya kemunduran pada fisik sehingga membatasi dirinya untuk tidak sebebaskan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Ruang lingkup psikologi komunikasi salah satunya adalah komunikasi interpersonal (Riswandi, 2013:6) dengan isi pesan didalamnya merupakan komunikasi kesehatan. Komunikasi interpersonal psikolog dalam proses penyembuhan pasien sangat diperlukan karena dari komunikasi psikolog dapat mengetahui permasalahan yang diderita pasien dengan demikian psikolog dapat membantu proses penyembuhan (Simanjuntak, L.S. dan Nasution, N., 2017:10). Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku lansia serta menyampaikan pesan melalui komunikasi hingga pesan dapat tersampaikan dengan baik (Prayogo, B.F., 2017:1)

Keterampilan untuk melakukan manajemen kesehatan berkelanjutan. Namun, dalam sebuah penelitian di Taiwan menyebutkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki 8 riwayat penyakit kronik (52.8%) dan nilai rata-rata pemahaman tentang pengobatan saat masuk rumah sakit hanya 3,08 (skala 5) (Wang & Lo, 2021). Hal serupa juga didapatkan di Kota Makassar, yakni lansia dengan penyakit kronik selama Pandemi COVID-19 menunjukkan 83,1% memiliki literasi kesehatan yang rendah (Bahtiar et al., 2021). Hal ini dikarenakan lansia dengan literasi kesehatan terbatas cenderung menunjukkan perilaku kesehatan yang lebih buruk (Magnani et al., 2018) dan memiliki perilaku tidak teratur dalam mencari bantuan kesehatan (61,9%) (Mardiana et al., 2020) sehingga mengakibatkan pasien mengalami masalah untuk mencari dan memahami informasi kesehatan (Boonstra et al., 2021). Oleh karena itu literasi kesehatan menjadi lebih penting dari sebelumnya dan lansia dengan penyakit kronik merupakan target utama dalam meningkatkan literasi kesehatan. Literasi kesehatan berperan penting dalam melakukan manajemen kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Quality of Life). Literasi kesehatan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap fungsi fisik pada pasien penyakit jantung iskemik, dan meningkatkan literasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kardiovaskular kronik (Gonzalez-Chica et al., 2016).

Tujuannya untuk menemukan model literasi komunikasi dalam pembedayaan kesehatan lansia dan menganalisis unsur tumbuh kembang lansia yang diperlukan bagi model komunikasi lansia di Desa Karyamukti Kecamatan kabupaten Cianjur Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Desa Karyamukti merupakan hasil pemekaran dari Desa Cimenteng Kecamatan Campaka yang pada saat itu Karyamukti merupakan wilayah dari kedesunanan Gunung Malati. Wilayah Desa Cimenteng berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sukabumi, di Desa Karyamukti terdapat Rw 008 yang terdiri dari Rt 001-004.

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan metode penyuluhan berdasarkan pendekatan kelompok melalui diskusi, demonstrasi, ceramah, rapat, temu karya, sarasehan, perlombaan, pemutaran slide. Metode penyuluhan dapat dilakukan secara partisipatif, merupakan pendekatan humanis yang diharapkan akan membuahkan hasil yang lebih optimal, berkesinambungan dan

mempertimbangkan kelestarian budaya serta ekologi (Hidayat, 2018). Hal ini berarti, metode penyuluhan partisipatif merupakan suatu pilihan metode penyuluhan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan penyuluhan melalui penyampaian materi Pemberdayaan Kesehatan Lansia di Desa Karyamukti Kecamatan Cempaka Kabupaten Cianjur Jawa Barat menggunakan media Power Point. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan diskusi dan tanya jawab bersama.

Sasaran pengabdian masyarakat pada Lansia Desa Karyamukti Kecamatan kabupaten cianjur Jawa Barat berjumlah Kader 4 orang, lansia 28 orang.

Waktu pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dalam mempersiapkan psikologis dan psikis yang sehat untuk mencegah terjadinya penyakit yang ada dalam lansia pada tanggal 26 Oktober 2022.

Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Solusi

Berdasarkan Gambar 1, tahapan pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan melaksanakan analisis situasi untuk menemukan prioritas permasalahan mitra. Tahapan kedua yaitu indentifikasi kebutuhan mitra untuk menemukan desain solusi dan program kegiatan yang tepat sasaran. Tahap ketiga adalah rancangan program kegiatan. Temuan permasalahan adalah kurangnya pengetahuan Lansia tentang kesehatan dalam kelas Lansia dipenuhi dalam mempersiapkan psikologis dan psikis yang sehat yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit yang ada dalam lansia. Program kegiatan dengan menggunakan metode edukasi berupa penyuluhan dan diskusi sebagai media perubahan.

Tujuan program ini untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Lansia akan pentingnya Kelas Lansia untuk menjaga kesehatan Desa Karyamukti Kecamatan kabupaten cianjur Jawa Barat. Tahapan ke empat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah implementasi kegiatan. Bahan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah pelibatan masyarakat dan dosen pendamping kegiatan. Bahan pendukung dalam implementasi kegiatan ini adalah media pembelajaran Power Point. Tahapan ke lima merupakan rangkaian tahapan akhir pada metode pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif mitra. Evaluasi pelaksanaan program dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

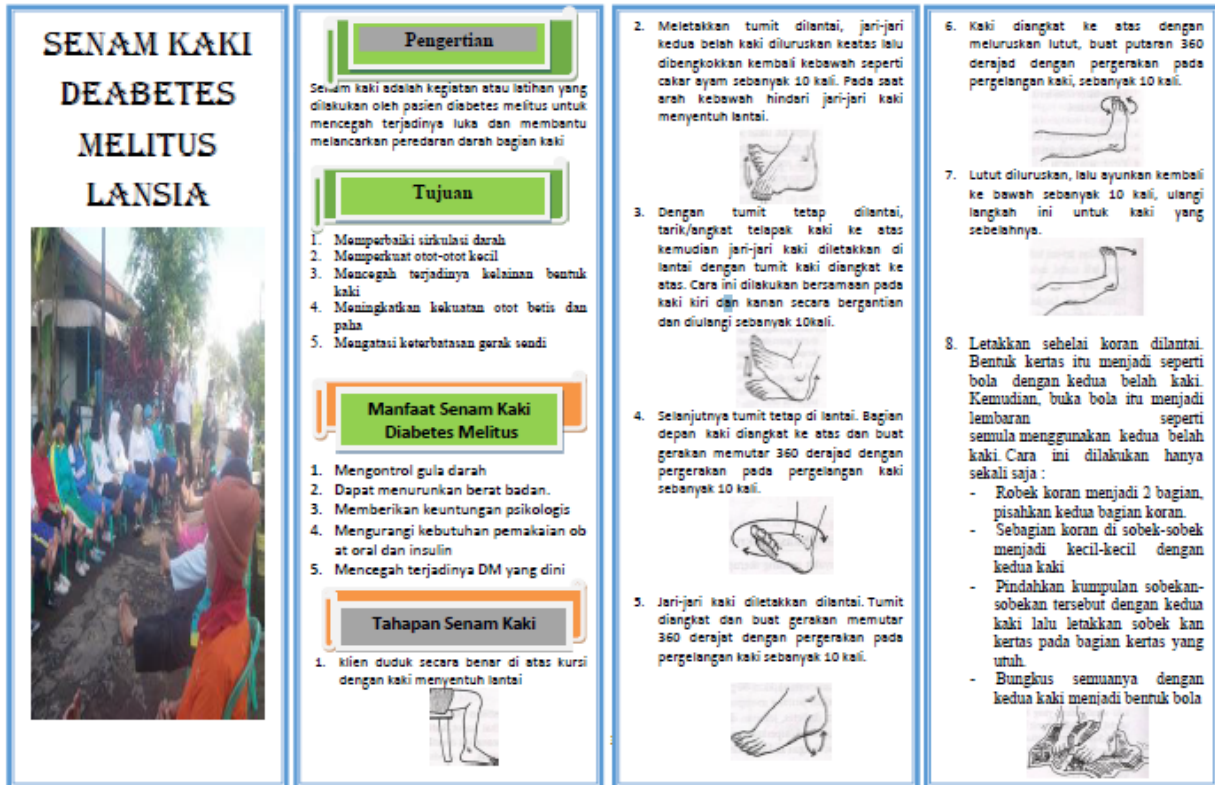
Telah diberikan penyuluhan kesehatan dalam Kelas lansia dan menginformasikan pentingnya rutin untuk melakukan pemeriksaan rutin di posbindu guna kesehatan pada Lansia di Desa Karyamukti Kecamatan kabupaten cianjur Jawa Barat yang berjumlah 28 Lansia dan semua Lansia berpartisipasi dalam kegiatan dan mendapatkan dukungan dari semua Kader

Teknis pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan yaitu penyiapan bahan, proses pengerjaan dan hasil pelaksanaan kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah telah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan model komunikasi dalam kelas Lansia dan pentingnya rutin untuk melakukan Pemeriksaan rutin di posbindu guna kesehatan pada Lansia di Desa Karyamukti Kecamatan kabupaten cianjur Jawa Barat. dengan media pembelajaran . Luaran yang dicapai adalah :

1. Telah berhasil diberikan peningkatan daya saing yaitu adanya partisipasi dan dukungan pemberian pendidikan kesehatan dalam kelas Lansia guna bentuk dukungan peningkatan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan pada lansia
2. Telah berhasil diberikan peningkatan penerapan iptek dan model komunikasi di masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan lansia sehingga mengetahui manfaat pentingnya rutin melakukan pemeriksaan di posbindu.
3. Perbaikan tata nilai masyarakat yaitu timbulnya kesadaran peserta pentingnya rutin melakukan pemeriksaan di posbindu dan mengikuti kelas lansia sebagai upaya peningkatan kesehatan
4. Luaran yang telah dicapai yaitu link video selama proses kegiatan



Gambar 2: Kegiatan Pemberdayaan Kesehatan Lansia di Desa Karyamukti Kec.Cempaka Kab.Cianjur Jawa Barat



Gambar 3: Senam Kaki Dibeyes Melitus Lansia (Materi Posyandu Lansia dan Leaflet)

KESIMPULAN DAN SARAN

Terjalinya kerjasama mitra melakukan kelas lansia dalam upaya peningkatan kesehatan pada lansia di Desa Karyamukti Kecamatan kabupaten Cianjur Jawa Barat. Pemberian edukasi kesehatan lansia dan menginformasikan terkait pentingnya mengikuti kelas lansia dan posbindu guna keberlangsungan kesehatan pada lansia. dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan media elektronik.

Saran Penyuluhan kesehatan kelas lansia diharapkan dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali untuk meningkatkan pengetahuan dan update ilmu tentang kesehatan pada lansia. Dan Pemberian edukasi kesehatan pada lansia bisa dilakukan oleh bidan dan para kader

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini yaitu kepada Kepala Desa Karyamukti Bapak Solihin Marzuki yang telah memberikan izin melakukan penyuluhan,

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Cetin, Berti C, Calabrese, S. (2009). Role Of Micronutrients In The Periconceptional Period, Hum Reprod Update, 16(1):80-95. doi: 10.1093/humupd/dmp025.
- [2]. Hidayat, M. 2018. Pendekatan Penyuluhan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya Lokal Di Desa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung. KOMUNIKA, Juni 2018, Vol.1 No.1. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php./komunika> DOI:<http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v1i1.2759>

- [3]. Siti Khodijah Parinduri. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4 No. 1
- [4]. Wahyuni, E. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Setyawan, D. A. (2012).
- [5]. *Konsep Dasar Masyarakat*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta. Effendy, Nasrul (1998), *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta. Koentjaraningrat (1990),
- [6]. *Pengantar Ilmu Anthropologi*, Akasara Baru, Jakarta. Soejono Soekanto (1986),
- [7]. *Sosisologi Suatu Pengantar*, Penerbit Remaja Karya, Bandung. Mahdayeni, M., Alhaddad, MR, & Saleh, AS (2019). Manusia dan Budaya (Manusia dan Sejarah Budaya, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Mata Pencaharian). *Administrasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 7 (2), 154-165.
- [8]. *Panduan PKL Komunitas Kebidanan*. (2015). STIKES Muhammadiyah Klaten.